

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan pendekatan penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian lapangan yang mana maksudnya tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif ini, peneliti bermaksud mendiskripsikan tentang bagaimana upaya penyuluh agama KUA Kecamatan Padang Batung dalam memberikan penyuluhan kepada masyarakat, dengan tujuan agar jumlah perwakafan dapat meningkat.

Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan.¹

B. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian dalam skripsi ini terletak di KUA Kecamatan Padang Batung Kabupaten Hulu Sungai Selatan Kota Kandangan. Adapun alasan dalam memilih tempat penelitian di KUA Kecamatan Padang Batung adalah karena berdasarkan penelitian awal jumlah wakaf di Kecamatan Padang Batung masih tidak mengalami peningkatan dari tahun

¹ Andra Tersiana, *Metode Penelitian* (Yogyakarta, Start UP, 2018), hlm 10.

ketahunnya, sehingga peran dari penyuluh agama KUA Kecamatan Padang Batung sangat diperlukan dalam masalah ini.

Jumlah wakaf yang dari tahun ke tahun tidak ada perkembangan inilah yang menjadikan alasan kenapa peneliti memilih lokasi di KUA Kecamatan Padang Batung ini. Ini berdasarkan dari data yang diperoleh di KUA kecamatan Padang Batung, yang mana jumlah perwakafan *stagnan* dan tidak mengalami peningkatan sama sekali. Dengan tujuan untuk mengetahui upaya apa saja yang sudah dilakukan oleh pengawai penyuluh agama KUA Kecamatan Padang Batung ini dalam meningkatkan jumlah perwakafan.

C. Data dan Sumber Data

1. Data

- a. Data primer, yaitu data yang diperoleh seorang peneliti langsung dari sumbernya tanpa perantara pihak lain (langsung dari objeknya).² Data primer pada penelitian ini adalah pegawai KUA Kecamatan Padang Batung yang menjabat sebagai penyuluh agama. Dalam penelitian ini ada 3 penyuluh agama yang diteliti, 2 di antaranya adalah PNS, dan 1 pengawai Non-PNS.
- b. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung dari sumbernya, melainkan melalui sumber-sumber lain. Peneliti mendapatkan data yang sudah jadi yang dikumpulkan oleh

² Suteki, Galang Taufani, *Metode Penelitian Hukum (Filsafat, Teori, Dan Praktik)*, (Depok : Rajawali Pers, 2018), hlm. 214.

pihak lain dengan berbagai cara atau metode baik komersial maupun non komersial. Dalam bentuk data-data dan buku-buku yang bersangkutan dengan masalah yang dibahas.³ Data sekunder dalam penelitian ini adalah buku yang berkaitan dengan judul penelitian, jurnal-jurnal, hasil penelitian dalam bentuk laporan yang sudah ada terlebih dahulu, dan arsip-arsip KUA Kecamatan Padang Batung yang berkaitan dengan penelitian.

2. Sumber Data

- a. Responden, sumber data utama dalam penelitian ini adalah responden. Responden adalah subjek yang akan memberikan data dengan mengisi skala yang diajukan untuk kepentingan penelitian. Dalam penelitian ini respondennya yaitu pegawai KUA Kecamatan Padang Batung yang menjabat sebagai pegawai penyuluh agama yang memiliki tanggung jawab mengenai perwakafan.
- b. Informan, merupakan orang yang memberikan data tambahan. Informan dalam penelitian ini adalah staf pegawai KUA Kecamatan Padang Batung.

D. Teknik pengumpulan data

Peneliti selanjutnya melakukan pengumpulan data. Pengumpulan dalam penelitian kualitatif dikenal dengan beberapa metode pengumpulan data yang sangat umum digunakan.

³ Suteki, Galang Taufani, *Metode Penelitian Hukum (Filsafat, Teori, Dan Praktik)*, *Ibid.*, hlm. 215.

Beberapa metode tersebut, antara lain wawancara, observasi, studi dokumentasi, dan focus group discussion.⁴

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

1. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang digunakan pada hampir semua penelitian kualitatif. Johnson dan Christensen mengatakan wawancara adalah metode mengumpulkan data yang menunjukkan peneliti sebagai pewawancara mengajukan sejumlah pertanyaan pada partisipan sebagai subjek yang diwawancarai. Meleod juga mengatakan wawancara adalah cara yang fleksibel untuk mengumpulkan data penelitian yang rinci dan pribadi. Wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh informasi yang mendalam tentang makna subjektif, pemikiran, perasaan, sikap, perilaku, persepsi, keyakinan, motifasi dan lain-lain.⁵

Menurut Moleing (2005), wawancara adalah percakapan dengan suatu maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*)

⁴ Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta : Salemba Humanika, 2012), hlm. 116.

⁵ Galang Surya Gumilang, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bimbingan dan Konseling*, jurnal fokus konseling, Vol. 2 No. 2 (2016).

yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas sebuah pertanyaan.⁶

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara semi-terstruktur, yaitu peneliti turun ke lokasi penelitian dan melakukan wawancara berdasarkan *guide* wawancara yang sudah disusun untuk menggali data berupa upaya apa saja yang sudah dilakukan oleh subjek dalam hal mengenai perwakafan. Selain itu juga peneliti akan menggali masalah apa saja yang dihadapi oleh subjek, dan strategi apa saja yang akan dilakukan oleh subjek agar jumlah wakaf dapat meningkat.

E. Analisis Data

Data yang berhasil dikumpulkan selama proses penelitian baik data primer maupun data sekunder kemudian akan dianalisis oleh peneliti dengan cara kualitatif kemudian disajikan secara jelas dan rinci guna memperoleh gambaran yang dapat dipahami secara jelas dan terarah untuk menjawab semua permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti. Moleong mengatakan analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola,

⁶ Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial, Ibid.*, hlm. 118.

mensistensikannya, dan menemukan apa yang dapat diceritakan pada orang lain.⁷ Adapun metode analisis yang digunakan adalah:

- a. Reduksi data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.⁸
- b. Penyajian data di sini dibatasi sebagai penyajian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan adanya penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

F. Proses Penelitian

- a. Proses Persiapan
 - 1) Peneliti melakukan studi pendahuluan dan mengkaji pustaka mengenai judul dan berkonsultasi ke dosen pembimbing.

⁷ Lexi J. Moleong, *Metode penelitian Kualitatif, Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm 248.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm 247.

2) Mengajukan desain proposal serta persetujuan judul kepada dosen penasehat akademik.

b. Proses Pelaksanaan

1) Peneliti melengkapi keperluan yang terkait dengan data-data yang ada dilapangan, seperti menyiapkan pengumpulan data berupa pedoman wawancara.

c. Proses Pelaporan

1) Peneliti melakukan penyusunan secara sistematis terhadap data yang disimpulkan berdasarkan dengan sistematis penulisan.

2) Melakukan konsultasi secara intensif kepada dosen pembimbing sampai dianggap layak dijadikan karya ilmiah dalam bentuk skripsi yang siap untuk disidangkan.

3) Diperbanyak dan selanjutnya siap untuk diuji dan dipertahankan dalam sidang skripsi.